

Kajian potensi budidaya ikan air tawar di Kecamatan Minasatene Kabupaten Pangkep, Provinsi Sulawesi Selatan

Study on the potential of freshwater fish aquaculture in Minasatene District, Pangkep Regency, South Sulawesi Province



Irwansyah¹, Andi Masriah², St. Zaenab²✉, Andi Nur Apung Massiseng¹

¹ Program Studi Agrobisnis Perikanan, Fakultas Perikanan, Universitas Cokroaminoto Makassar, Jl. Perintis Kemerdekaan KM 11, Sulawesi Selatan, Indonesia.

² Program Studi Akuakultur, Fakultas Perikanan, Universitas Cokroaminoto Makassar, Jl. Perintis Kemerdekaan KM 11, Sulawesi Selatan, Indonesia.

Article Info:

Diterima: 24 November 2021

Disetujui: 17 Desember 2021

Dipublikasi: 2 Januari 2022

Keyword:

*Fishery Potential;
Freshwater aquaculture;
Minasatene;
Pangkep District;*

ABSTRAK. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui potensi budidaya ikan air tawar di Kecamatan Minasatene Kabupaten Pangkep, Provinsi Sulawesi Selatan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi lokasi budidaya ikan air tawar, wawancara responden dengan menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Jenis data yang dikumpulkan adalah data primer yaitu data observasi mengenai sebaran lokasi budidaya ikan air tawar, jenis dan jumlah produksi ikan air tawar serta data pendukung melalui wawancara responden pelaku usaha budidaya ikan air tawar terkait aktivitas yang dilakukan, selanjutnya data sekunder dari instansi terkait hasil produksi ikan air tawar di Kecamatan Minasatene. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Minasatene, Kabupaten Pangkep, Provinsi Sulawesi Selatan pada bulan Februari – April 2021. Hasil dari penelitian ini adalah potensi budidaya ikan air tawar di kecamatan Minasatene sebesar 1,28 ton/thn/ha dengan penghasil terbesar ikan air tawar berasal dari Kelurahan Minasatene dan Desa Kalabbirang dengan potensi produksi jenis ikan nila, lele dan koi. Faktor yang mempengaruhi hasil produksi budidaya ikan air tawar di kecamatan Minasatene adalah banyaknya lahan budidaya ikan air tawar yang terbengkalai, pengelolaan yang tidak optimal, pengelolaan yang bersifat tradisional, ketergantungan bantuan pemerintah, pengaruh covid-19, dan konversi lahan budidaya menjadi kawasan wisata.

ABSTRACT. This study aimed to determine the potential of freshwater fish aquaculture in Minasatene District, Pangkep Regency, South Sulawesi Province. Data collection techniques were carried out by observing the location of freshwater fish aquaculture, interviewing respondents using questionnaires and documentation. The type of data collected is primary data, namely observation data regarding the distribution of freshwater fish aquaculture locations, types and quantities of freshwater fish production as well as supporting data through interviews with respondents of freshwater fish aquaculture business actors related to the activities carried out, then secondary data from agencies related to production results. Freshwater fish in Minasatene District. This research was conducted in Minasatene District, Pangkep Regency, South Sulawesi Province, in February – April 2021. The results of this study are the aquaculture potential of freshwater fish in the Minasatene sub-district of 1.28 tons/year/ha with the largest producer of freshwater fish coming from Minasatene Village and Kalabbirang Village with potential production of tilapia, catfish and koi fish. Factors affecting the production of freshwater fish aquaculture in the Minasatene sub-district are the number of abandoned freshwater fish aquaculture lands, non-optimal management, traditional management, dependence on government assistance, the influence of COVID-19, and conversion of cultivated land into tourist areas.

Korespondensi:

St. Zaenab

Program Studi Akuakultur, Fakultas Perikanan, Universitas Cokroaminoto Makassar, Jl. Perintis Kemerdekaan KM 11, Sulawesi Selatan, Indonesia

✉ nhenhabsitti@gmail.com

Copyright© Mei 2022, Irwansyah, I., Masriah, A., Zaenab, S., & Massiseng, A.N.
Under License a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

1. Pendahuluan

Fenomena perikanan tangkap saat ini mengalami degradasi seiring dengan menurunnya hasil tangkapan oleh nelayan. Menurunnya hasil produksi nelayan di Indonesia diindikasikan sebagai menurunnya daya dukung lingkungan di wilayah perairan akibat adanya perubahan iklim, penangkapan ikan yang tidak bertanggungjawab atau tidak ramah lingkungan sehingga memberi efek pada stok ikan yang ada di laut. Produksi perikanan laut menjadi terbatas karena membutuhkan waktu pemulihan akibat banyaknya kerusakan habitat sumberdaya ikan. Dengan adanya kondisi seperti ini, maka budidaya perikanan menjadi alternatif solusi yang sangat tepat untuk memenuhi kebutuhan ikan di

masyarakat. Adapun kelebihan dari sistem budidaya perikanan adalah mudahnya mengontrol komoditi yang dibudidayakan, serta teknik dan fasilitas budidaya yg inovatif sangat mudah dilakukan, sehingga produksi yang dihasilkan dapat terus meningkat (Anwar dan Utpalasari, 2017).

Ikan menjadi kebutuhan gizi, protein dan sumber pangan sehingga harus tersedia untuk memenuhi permintaan masyarakat dan sekaligus menjadi sumber penghasilan bagi pengusaha yang bergerak di bidang perikanan. Kementerian Kelautan dan Perikanan telah mencanangkan melalui visi misinya untuk menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara yang dapat menghasilkan produk perikanan terbesar di dunia (KKP, 2015). Lumentut dan Hartati (2015) menyatakan bahwa tingkat overfishing untuk

perikanan laut terus menerus meningkat sehingga perlu adanya upaya yang dapat menjadi pengalihan ketertarikan dari ikan laut. Budidaya perikanan air tawar menjadi salah satu solusi untuk menjadi alternatif pemenuhan permintaan ikan di masyarakat. Ikan air tawar juga memiliki cita rasa tersendiri yang tidak kalah dengan ikan laut, sehingga peluang usaha budidaya perikanan air tawar sangat terbuka lebar. Beberapa ikan yang menjadi primadona ikan air tawar adalah ikan nila, mujair, gurame, mas, lele, patin, dan lainnya. Faktor – faktor pendukung dalam budidaya perikanan perlu diketahui seperti beberapa parameter yang dapat berpengaruh pada kegiatan budidaya perikanan, seperti; suhu air, kecerahan, PH/ keasamaan dan Derivat Oksigen (DO). Ramadhan dan Sari (2018) mengatakan bahwa kegiatan budidaya perikanan bukan hanya sebatas usaha pembesaran ikan tetapi juga usaha pembenihan ikan. Pembenihan ikan memerlukan proses penanganan yang baik agar dapat berkembang menjadi benih yang siap jual.

Kabupaten Pangkep adalah salah satu kabupaten di Sulawesi Selatan yang memiliki potensi perikanan yang cukup besar dibandingkan daerah lain di Sulawesi Selatan. Hal ini karena potensi perairan yang dimiliki termasuk pulau – pulau kecil sebanyak 117 pulau dengan wilayah perairan yang sangat luas (Dwi, 2011). Selain itu Kabupaten Pangkep juga memiliki wilayah daratan yang luas dengan kontur geografis sebagian wilayahnya dikelilingi oleh bukit karst, salah satu wilayah tersebut adalah Kecamatan Minasatene. Kecamatan Minasatene ini tidak berhubungan secara langsung dengan laut atau pantai, tetapi termasuk dalam wilayah yang memiliki potensi perikanan air tawar dan berkontribusi dalam produksi komoditi ikan air tawar di Sulawesi Selatan. Sebagian besar masyarakat di kecamatan Minasatene bekerja sebagai pembudidaya ikan dan juga sebagai petani. Hasil budidaya ikan air tawar yang terbesar saat ini adalah ikan nila, yang sekaligus juga menjadi komoditi ekspor karena selain dapat melayani pasar lokal juga melayani pasar ekspor, sehingga pembudidaya ikan yang ada di kecamatan Minasatene memaksimalkan komoditi tersebut. Selain ikan nila, komoditi lainnya juga banyak dan memiliki pasar tersendiri seperti ikan koi yang dua tahun terakhir ini mengalami

penjualan yang meningkat sejak masa pandemi covid-19. Pada tahun 2019 ikan nila di kabupaten Pangkep diproduksi sebanyak 25 ton, dimana sebagian besar berasal dari kecamatan Minasatene (DKP Provinsi Sulawesi Selatan, 2019).

Kajian penelitian mengenai potensi budidaya ikan air tawar ini mempunyai tujuan untuk mengetahui potensi budidaya ikan air tawar di Kecamatan Minasatene Kabupaten Pangkep, hal ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi kebijakan yang akan diterapkan di wilayah tersebut, maupun mengkaji permasalahan – permasalahan yang ada untuk mengembangkan budidaya ikan air tawar ke depannya.

2. Bahan dan Metode

2.1. Waktu dan Tempat

Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Minasatene Kabupaten Pangkep, Provinsi Sulawesi Selatan. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*) dengan pertimbangan bahwa lokasi tersebut adalah lokasi kawasan di Kabupaten Pangkep yang menjadi tujuan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan, yaitu bulan februari 2021 hingga april 2021. Peta lokasi penelitian dapat dilihat pada Gambar 1.

2.2. Alat dan Bahan

Dalam melaksanakan penelitian di lapangan dibutuhkan alat-alat untuk melancarkan kegiatan penelitian sehingga dapat berjalan sesuai dengan tujuan penelitian. Alat-alat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu; (1) Alat tulis, (2). Alat perekam (3) Kamera digital, (4) GPS dan (5) Kuesioner.

2.3. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh hasil dari tujuan penelitiannya (Arikunto, 2016). Penelitian ini termasuk dalam penelitian survei yang memiliki beberapa tahap dengan langkah-langkah pelaksanaan penelitian survei, yaitu:

1. Menentukan masalah penelitian dan tujuan survei,
2. Menentukan konsep, hipotesa dan mengkaji pustaka,
3. Penentuan titik koordinat, populasi dan sampel
4. Pembuatan kuisisioner,
5. Pengambilan data dilapangan dengan pengambilan titik koordinat dan metode wawancara,
6. Pengolahan data menggunakan SIG, dan
7. Menganalisis data dan pembuatan laporan/jurnal publikasi.

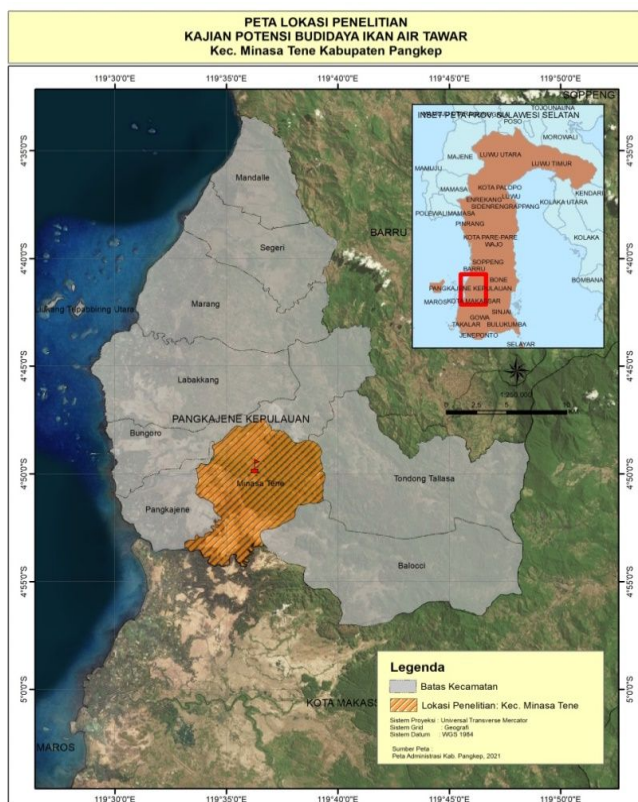
2.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode survey, yaitu dengan turun secara langsung di lapangan untuk mengobservasi dan menentukan titik koordinat, serta pengambilan data pendukung lainnya untuk diolah, seperti yang dikatakan oleh Lawrence (2003) bahwa suatu penelitian survei adalah sejenis penelitian kuantitatif, yang dilakukan dengan mewawancarai responden sebagai objek penelitian untuk mengetahui pendapat mereka mengenai suatu obyek maupun kehidupan dan cara berperilaku dari responden tersebut. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi, yaitu pengambilan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung terhadap kondisi usaha budidaya ikan air tawar di kecamatan Minasatene serta pengambilan titik koordinat lokasi – lokasi dalam wilayah penelitian yang dijadikan sebagai tempat pembudidaya ikan air tawar.
2. Wawancara secara terstruktur dengan menggunakan kuesioner untuk mengetahui nilai produksi dan jenis ikan air tawar yang dibudidayakan, serta menggali informasi lainnya terkait usaha budidaya ikan air tawar .
3. Dokumentasi, yaitu bahan dalam bentuk buku cetak, publikasi jurnal atau e- jurnal yang berkaitan dengan penelitian.

2.5. Analisis Data

Metode analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dalam menggambarkan kondisi eksisting usaha budidaya ikan air tawar di



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian Kecamatan Minasatene Kabupaten Pangkep.

kecamatan Minasatene Kabupaten Pangkep. Menurut Sugiyono (2016) bahwa penelitian yang berbasis deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif diprakarsai oleh aliran filsafat positifisme, dimana pada aliran ini menggunakan objek yang alamiah untuk diteliti sangat berlawanan dengan penelitian eksperimen. Pada penelitian deskriptif kualitatif, peneliti ada instrumen kunci dengan menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik triangulasi atau gabungan, dengan sifat analisa data induktif atau kualitatif, dan kesimpulan atau hasil dari penelitian ini lebih general. Penelitian yang berbasis deskriptif kualitatif memberikan gambaran, melukiskan, menjelaskan dan menjawab secara spesifik suatu permasalahan penelitian dengan menggali dan mempelajari suatu kelompok atau individu maupun suatu kejadian dalam suatu wilayah.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berdomisili di Kecamatan Minasatene Kabupaten Pangkep yang pekerjaannya adalah pembudidaya ikan air tawar. Total responden yang dijadikan sampel penelitian adalah sebanyak 51 orang dari Populasi rumah tangga perikanan (RTP) budidaya perikanan air tawar sebanyak 106 orang. Responden yang ada selanjutnya diwawancarai secara mendalam dan menggunakan kuesioner untuk mengetahui segala aktivitas terkait dengan kegiatan budidaya ikan air tawar yang mereka geluti sesuai dengan potensi sumberdaya yang mereka miliki di wilayahnya. Massiseng (2013) mempertegas bahwa kegiatan perekonomian yang berbasis sumberdaya alam perlu untuk dikaji lebih mendalam guna mengetahui sejauh mana suatu sumberdaya alam mampu memenuhi kebutuhannya dan bagaimana perlakuan terhadap sumberdaya alam yang ada, sehingga dapat menjadi acuan bagi berbagai macam kegiatan yang akan dilaksanakan di wilayah tersebut. Jumlah populasi Rumah tangga Perikanan dan sampel penelitian yang diambil menjadi responden dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Identitas responden secara rinci disajikan secara deskriptif sebagai berikut:

3.1.1. Umur Responden

Umur adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pola pikir dan produktivitas seseorang dalam bekerja dan memutuskan sesuatu. Berdasarkan penelitian Utami et al (2015) bahwa produktivitas seseorang dalam bekerja dipengaruhi oleh umur, pengalaman kerja, tingkat pendidikan formal, upah serta jenis kelamin. Keraf (2002) menyatakan bahwa usia produktif seseorang berada pada kisaran umur 15 – 60 tahun yang tergolong masih memiliki produktivitas tinggi serta mampu memikirkan suatu ide inovasi dalam pekerjaannya. Selain itu faktor psikologis, seperti tingkat rasionalitas dalam membuat keputusan dan membuat alternatif yang baik bagi keuntungan usahanya juga dipengaruhi oleh usia. Tabel 2 memperlihatkan karakteristik responden berdasarkan tingkat umur.

Sebagian besar usia responden yaitu sebanyak 23 orang berada pada kisaran usia 30 – 39 tahun atau sebesar 45,10%. Usia diatas 50 tahun sebanyak 18 orang atau sebesar 35,29%, dan yang paling sedikit adalah berusia 10-19 tahun hanya 1 orang. Jika dilihat dari distribusi usia responden, dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini berada pada usia produktif.

3.1.2. Tingkat Pendidikan

Komponen tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap produktivitas kerja dan kompetensi kerja termasuk pada petani pembudidaya ikan air tawar di kecamatan Minasatene. Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan aktivitas kegiatan budidaya ikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin tinggi tingkat pengetahuan dan keterampilannya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Suyono dan Hermawan (2013); Amir et al. (2019) bahwa pengaruh tingkat pendidikan tenaga kerja terhadap produktivitasnya disebabkan karena tingkat pendidikan mampu memberikan pengaruh terhadap penambahan pengetahuan dan wawasan yang lebih luas, dan sebaliknya bahwa tingkat pendidikan seseorang yang rendah dapat mengakibatkan kurangnya wawasan

dan pengetahuan yang dimiliki sehingga berdampak pada produktivitas pekerjaannya dan inovasi. Tingkat pendidikan juga dapat memberikan peningkatan keterampilan yang juga berdampak pada produktivitas kerja.

Pendidikan responden berpengaruh pada saat menentukan pola budidaya yang akan diterapkan termasuk penggunaan pakan bagi pertumbuhan ikan budidayanya, dan perlakuan pada saat hasil budidaya mengalami masalah. Adapun distribusi responden berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 1. Jumlah Populasi Rumah Tangga Perikanan (RTP) Tahun 2021 dan Sampel Penelitian di Kecamatan Minasatene Kabupaten Pangkep

Nama Desa/Kelurahan	Jumlah Populasi RTP (KK)	Jumlah Sampel (Orang)
Panaikang	9	4
Kabba	13	6
Kalabbirang	10	5
Minasatene	28	14
Bontoa	19	9
Bonto Langkasa	-	-
Biraeng	12	6
Bonto Kio	15	7
Total	106	51

Sumber: Data sekunder DKP Kab. Pangkep (Diolah) 2021

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Umur

Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
10 – 19	1	1,96
20 – 29	2	3,92
30 – 39	23	45,10
40 – 49	7	13,73
≥ 50	18	35,29
Jumlah	51	100,00

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2021

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Tidak Tamat SD	7	13,72
SD	16	31,37
SMP	8	15,70
SMA	17	33,33
D1 – D3	1	1,96
S1	2	3,92
Jumlah	51	100,00

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2021.

Tabel 4. Data Potensi Luas Tambak/Kolam Budidaya Ikan Air Tawar di Kecamatan Minasatene Kabupaten Pangkep

Nama Desa/Kelurahan	Luas Tambak / Kolam (Ha)
Panaikang	3,5
Kalabbirang	8
Minasatene	12
Bontoa	6
Biraeng	5
Bonto Kio	3
Total	37,5

Sumber: Data sekunder DKP Kab. Pangkep (Diolah) 2021

Pendidikan responden dalam penelitian ini yang paling banyak adalah tamatan SMA dan tamatan SD, yaitu sebanyak 17 dan 16 orang atau 33,33% dan 31,37%. Untuk tamatan S1 juga ada yaitu sebanyak 2 orang dan berasal dari sarjana perikanan dan sarjana ekonomi. Untuk yang tidak pernah mengenyam pendidikan formal sebanyak 7 orang adalah rata – rata responden yang memiliki usia diatas 50 tahun, dan adajuga yang masih berusia muda tetapi tuna wicara.

3.2. Potensi Budidaya Ikan Air Tawar di Kecamatan Minasatene Kabupaten Pangkep

3.2.1. Sebaran lokasi potensi budidaya ikan air tawar di kecamatan Minasatene Kabupaten Pangkep

Kabupaten Pangkep memiliki struktur wilayah yang terdiri dari 2 bagian yaitu wilayah kepulauan dan wilayah daratan. Kecamatan Minasatene merupakan wilayah daratan yang masyarakat perikanan bergerak dibidang budidaya ikan. Budidaya perikanan yang dikelola oleh masyarakat rata – rata adalah budidaya ikan air tawar dan ikan hias. Struktur wilayah sangat berpengaruh pada usaha perikanan yang digeluti. Termasuk kondisi air yang mudah diperoleh karena wilayah Kecamatan minasatene dikelilingi oleh karst sehingga air dari perbukitan karst tersebut yang muncul sebagai mata air yang dijadikan oleh pembudidaya sebagai sumber air bagi usaha budidayanya. Walau demikian, air yang langsung dari kawasan karst tersebut juga memiliki dampak negatif bagi pembudidaya ikan karena pada bulan – bulan tertentu air yang ada sangat dingin sehingga menyebabkan masalah bagi pembudidaya ikan. Hal ini memerlukan perlakuan khusus untuk menetralkan air yang sesuai dengan kondisi budidaya yang baik. Perlakuan untuk menetralsir air yang terlalu dingin oleh sebagian pembudidaya dengan memasukkannya ke dalam tandon atau tempat penampungan selama beberapa hari sebelum dialirkan ke kolam budidaya ikan. Adapun kondisi air jika dalam keadaan normal, beberapa pembudidaya menggunakan sistem air mengalir ke dalam tambak atau kolam secara terus menerus sehingga sangat baik bagi pertumbuhan ikan yang dibudidayakan.

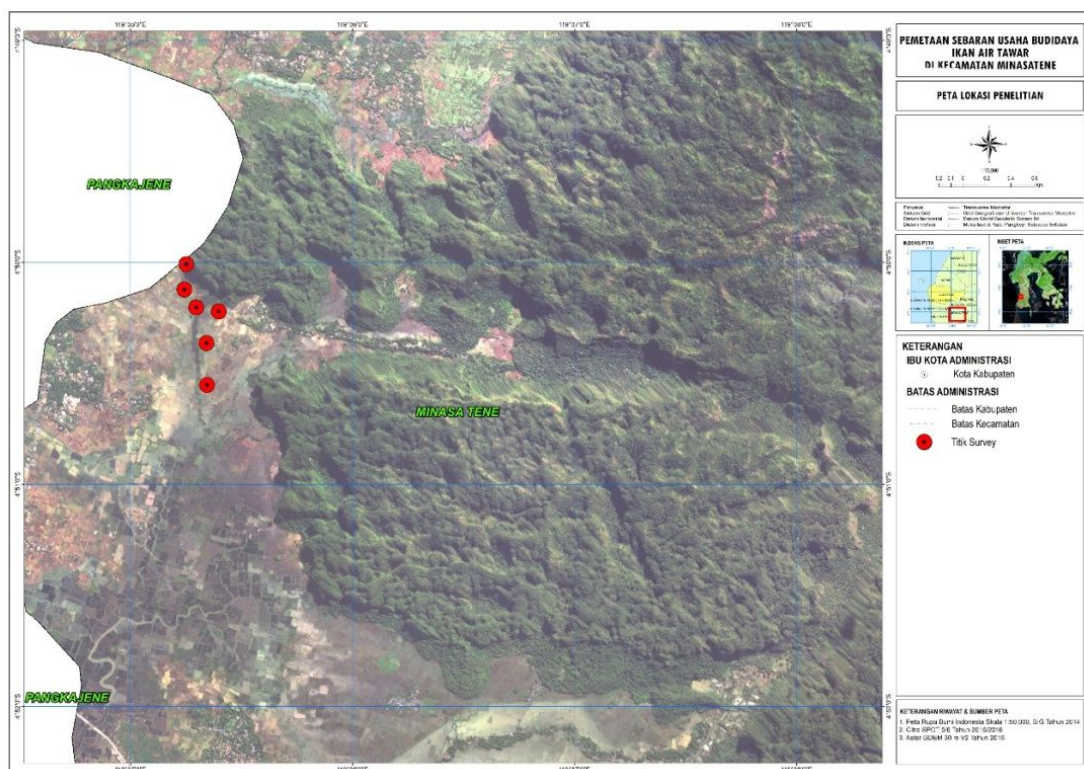
Beberapa desa yang masuk kedalam lokasi potensial budidaya ikan air tawar di Kecamatan Minasatene dapat dilihat pada Tabel 4. Sebaran kolam atau tambak budidaya ikan air tawar di Kecamatan Minasatene dapat dilihat pada Gambar 2.

Lokasi budidaya ikan air tawar yang terluas berada di Kelurahan Minasate' ne seluas 12 Ha dan yang terkecil luasannya adalah di desa Bontokio seluas 3 Ha. Walaupun luas tambak dan kolam budidaya di kelurahan minasate' ne yang terluas tetapi banyak yang terbengkalai. Yang paling potensial dari segi produksi budidaya ikan air tawar adalah di desa Kalabbirang dan kelurahan Minasate' ne. Di desa Kalabbirang terdapat kolam ikan dari tambak dari tanah, kolam bundar dengan menggunakan terpal dan kolam semen yang terdiri dari berbagai macam ukuran serta kolam hapa. Di desa Bontokio sebagian besar lahan budidaya ikan air tawarnya digunakan sebagai lokasi wisata dan dikonversi ke area wisata, tetapi tidak dikelola dengan baik untuk budidaya. Hal ini mengakibatkan hasil budidaya ikan menjadi tidak optimal, melainkan dijadikan sebagai tempat membangun fasilitas wisata yaitu tracking dan gazebo, seperti yang ada pada lokasi wisata Dewi Lamsang.

3.2.2. Jenis kolam pemeliharaan budidaya ikan air tawar di kecamatan Minasatene Kabupaten Pangkep

Dengan perkembangan budidaya ikan yang sangat pesat saat ini, maka berkembang pula teknologi wadah tempat budidaya ikan seiring dengan inovasi yang ada. Selama ini kolam tanah dengan keterbatasannya menjadi tempat membudidayakan ikan dalam tahap tradisional, tetapi seiring dengan perkembangan jaman, maka muncullah beberapa alternatif jenis kolam yang dapat digunakan sebagai tempat budidaya ikan. Alternatif jenis kolam yang bermunculan seperti kolam terpal di tambak, kolam bundar menggunakan terpal, dan kolam semen. Salah satu keunggulan dari kolam bundar misalnya adalah gampang untuk dipindah – pindahkan dan gampang untuk mengontrol air dan komoditi ikan yang dibudidayakan. Perlakuan pada kolam terbatas membantu dalam mengontrol pertumbuhan dan optimalisasi hasil produksi dan meminimalisir kerugian dari aktivitas budidaya perikanan (Mahyuddin, et al. 2014).

Jenis kolam atau tambak yang digunakan oleh pembudidaya ikan di kecamatan Minasatene adalah terdiri dari kolam tanah, kolam campuran semen dan tanah, kolam semen, kolam bundar dan kolam hapa. Sebagian besar lahan budidaya masih menggunakan kolam tanah yang didalamnya memelihara jenis ikan nila dan patin, pada kolam semen memelihara ikan koi, mas, sidat dan Lele, pada kolam campuran semen dan tanah memelihara ikan nila dan koi.



Gambar 2. Peta Sebaran Lokasi Budidaya Ikan Air Tawar di Kecamatan Minasatene Kabupaten Pangkep

Pada kolam bundar dibudidayakan jenis ikan koi, nila, Mas dan Lele. Adapun pada kolam hapa dibudidayakan ikan jenis Koi. Seiring dengan adanya masa pandemi covid-19, maka pembudidayaan ikan di kecamatan Minasatene melayani banyak permintaan ikan koi baik lokal maupun dari daerah lain seperti; kota Palu, kota Makassar, Palopo, dan Bulukumba (Gambar 3).

3.2.3. Jenis dan jumlah produksi Ikan Air Tawar yang dibudidayakan di kecamatan Minasatene Kabupaten Pangkep

Jenis ikan air tawar yang dibudidayakan oleh responden di kecamatan Minasatene adalah jenis ikan sidat, nila, lele, mas, koi dan patin. Lebih lengkap dapat dilihat pada Tabel 5.

Berdasarkan Tabel 5 terlihat bahwa total jumlah produksi ikan air tawar sebesar 48,1 ton dengan jenis ikan air tawar yang paling banyak diproduksi di kecamatan Minasatene adalah jenis ikan nila yaitu sebesar 26 ton, kemudian tertinggi kedua adalah ikan lele sebesar 11 ton dan selanjutnya adalah ikan Mas sebesar 5 ton, selanjutnya ikan Koi sebesar 4,3 ton, ikan sidat 1,2 ton dan yang terendah adalah ikan patin sebesar 0,6 ton.

Dengan jumlah luasan kolam yang ada pada Tabel 4 dan jumlah produksi ikan air tawar yang ada pada Tabel 5, maka dapat disimpulkan bahwa hasil produksi ikan air tawar yang dihasilkan



Gambar 3. Kolam Tanah (2). Kolam Campuran Semen dan Tanah (3). Kolam Semen (4) Kolam Bundar dan (5) Kolam Hapa.

Tabel 5. Jenis dan jumlah produksi ikan air tawar di kecamatan Minasatene Kabupaten Pangkep Tahun 2020

No	Jenis Ikan Air Tawar yang dibudidayakan	Produksi (Ton)
1	Lele	11
2	Nila	26
3	Koi	4,3
4	Patin	0,6
5	Mas	5
6	Sidat	1,2
TOTAL		48,1

Sumber: Data sekunder DKP Kab. Pangkep (Diolah) 2021

hanya berkisar 1,28 ton/thn/ha. Hasil 1,28 ton/thn/ha ini termasuk sedikit, hal ini karena adanya beberapa faktor, yaitu :

- Banyaknya lahan budidaya ikan air tawar yang terbengkalai dan tidak digunakan lagi
- Tidak optimalnya dalam mengelola kolam dan tambak
- Tambak yang digunakan dalam budidaya rata - rata masih bersifat tradisional sehingga hasil produksinya tidak optimal
- Pembudidayaan masih ketergantungan pada bantuan pemerintah dari segi benih, pakan dan peralatan budidaya.
- Pengaruh covid-19 menyebabkan hanya peningkatan pada satu jenis ikan saja yaitu ikan koi yang dijadikan ikan hias, selebihnya mengalami penurunan permintaan.
- Penggabungan lahan budidaya ikan air tawar menjadi lahan wisata sehingga berpengaruh terhadap produksi yang dihasilkan karena pembudidayaan tidak fokus kepada peningkatan produksi melainkan fokus kepada sumber penghasilan lainnya yaitu hasil sewa lahan sebagai tempat gazebo dll.

4. Simpulan

Potensi budidaya ikan air tawar di kecamatan Minasatene sebesar 1,28 ton/thn/ha dengan penghasil terbesar ikan air tawar berasal dari Kelurahan Minasate'ne dan Desa Kalabbirang dengan potensi produksi komoditi ikan nila, lele dan koi. Faktor yang mempengaruhi hasil produksi budidaya ikan air tawar di kecamatan Minasatene adalah :

- Banyaknya lahan budidaya ikan air tawar yang terbengkalai
- Pengelolaan yang tidak optimal
- Pengelolaan yang bersifat tradisional
- Ketergantungan bantuan pemerintah
- Pengaruh covid-19
- Konversi menjadi kawasan wisata

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih kami ucapkan kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi RI atas dukungan dana yang telah diberikan untuk penelitian ini. Terimakasih juga kami ucapkan kepada Rektor dan civitas akademika Universitas Cokroaminoto Makassar atas dukungan yang telah diberikan kepada peneliti. Pemerintah Kecamatan Minasatene dan Pemerintah Kabupaten Pangkep, Sulawesi Selatan, serta Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Pangkep.

Publisher's Note

Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Wuna on behalf of SRM Publishing remains neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.

Supplementary files

Data sharing not applicable to this article as no datasets were generated or analyzed during the current study, and/or contains supplementary material, which is available to authorized users.

Competing interest

All author(s) declare no competing interest.

Referensi

- Amir, A., Sajriawati., Massiseng, A.N.A., Lawi, Y.S.A. 2019. Strategi Peningkatan Kompetensi Sumberdaya Manusia Terhadap *Good Manufacturing Practice* (GMP) Pada Kelompok Pengolah Hasil Perikanan di Kota Makassar. *Musamus Fisheries And Marine Journal*, Vol. 2 No. 1. Hal. 35-47.
- Anwar S dan Utpalasari R L. 2017. *Analisa Produksi Budidaya Ikan Konsumsi Kelompok Budidaya Ikan (POKDAKAN) Kecamatan Gandus Kota Palembang*. *Jurnal Ilmu – Ilmu Perikanan dan Budidaya Perairan* Vol. 12 No. 2 Hal. 17 – 23.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dwi, Putra E. 2011. *Potensi Pengembangan Kawasan Minapolitan di Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep*. Fakultas Sains dan

- Teknologi Universitas Islam Negeri Alauddin. Makassar.
- KKP [Kementerian Kelautan dan Perikanan]. (2015). Permen KP NOMOR 25/PERMEN-KP/2015 tentang Rencana Strategis Kementerian Kelautan dan Perikanan tahun 2015-2019. 85 hlm.
- Lumentut H B dan Hartati S. 2015. *Sistem Pendukung Keputusan Untuk memilih Budidaya Ikan Air Tawar Menggunakan AF-TOPSIS*. Indonesian Journal of Computing and Cybernetics System (IJCCS) Vol. 9 No. 2 Hal. 197-206.
- Mahyuddin I., E.S.Mahreda, R.Mustika, I. Febrianty. 2014. *Analisis Kelayakan dan Sensitivitas Harga Input Pada Usaha Budidaya Ikan Lele Dalam Kolam Terpal di Kota Banjarbaru Provinsi Kalimantan Selatan*. Jurnal Enviro Scienteae. 10: 9-17.
- Massiseng, A.N.A. 2013. Kajian Ekonomi Manfaat Hutan Mangrove di Kabupaten Barru. Jurnal Octopus Vol. 2 No. 1 Hal. 142 – 150
- Ramadhan R dan Sari L A. 2018. *Teknik Pembenihan Ikan Mas (Cyprinus carpio) Secara Alami di Unit Pelaksana Teknis Pengembangan Budidaya Air Tawar (UPT PBAT) Umbulan Pasuruan*. Journal of Aquaculture and Fish Health, Vol. 7 No. 3 Hal. 124 – 132.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet.
- Suyono, B., Hermawan, H. 2013. Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Pada Industri Kerajinan Kulit di Kabupaten Magetan, Jurnal Ekomaks, Vol 2, No.2.
- Utami, Annisa Wanda dkk. 2015. Analisis Produktivitas Tenaga Kerja pada Usaha Domba Analysis Farm Worker Productivity in Sheep Farm. Fakultas Peternakan Universitas Padjajaran. Artikel tidak terpublikasi.

Irwansyah Irwansyah, Program Studi Agrobisnis Perikanan, Fakultas Perikanan, Universitas Cokroaminoto Makassar, Jl. Perintis Kemerdekaan KM 11, Sulawesi Selatan, Indonesia, Email: irwansyah@gmail.com

Andi Masriah, Program Studi Akuakultur, Fakultas Perikanan, Universitas Cokroaminoto Makassar, Jl. Perintis Kemerdekaan KM 11, Sulawesi Selatan, Indonesia, Email: andimasriah@gmail.com

St. Zaenab, Program Studi Akuakultur, Fakultas Perikanan, Universitas Cokroaminoto Makassar, Jl. Perintis Kemerdekaan KM 11, Sulawesi Selatan, Indonesia, Email: nhenhabsitti@gmail.com

Andi Nur Apung Massiseng, Program Studi Agrobisnis Perikanan, Fakultas Perikanan, Universitas Cokroaminoto Makassar, Jl. Perintis Kemerdekaan KM 11, Sulawesi Selatan, Indonesia, Email: andinurapung1619@gmail.com
 URL Google Scholar: <https://scholar.google.co.id/citations?user=OpHPd2AAAAAJ&hl=en>

How to cite this article:

Irwansyah, I., Masriah, A., Zaenab, S., & Massiseng, A.N., 2022. Study on the potential of freshwater fish aquaculture in Minasatene District, Pangkep Regency, South Sulawesi Province. *Akuatikisile: Jurnal Akuakultur, Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil* 6(1):25-30.
<https://doi.org/10.29239/j.akuatikisile.6.1.25-30>
